



PENDAMPINGAN KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM GULA AREN DALAM Mendukung Pencapaian *Sustainability Development Goals (SDGs)*

(MENTORING IN THE SUSTAINABILITY OF PALM SUGAR MSMEs BUSINESSES IN SUPPORTING THE ACHIEVEMENT OF SUSTAINABILITY DEVELOPMENT GOALS (SDGs))

Annisa Nurfitriana

STIE Ekuitas

Jl. PHH Mustofa No. 31 Kota Bandung Jawa Barat

Email: nurfitriannisa09@gmail.com

ABSTRAK

Pohon aren adalah salah satu sumber daya alam yang ada di Majalengka. Ketersediaannya perlu dijaga oleh semua pihak sehingga usaha olahan aren dapat memberikan dampak terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Namun, keterbatasan jumlah pohon aren yang semakin berkurang, penurunan minat untuk meneruskan usaha olahan aren serta keterbatasan kemampuan SDM menjadi kendala bagi pelaku UMKM. Metode pelaksanaan yang digunakan untuk melakukan pengabdian adalah dengan melakukan survey, memberikan peralatan dan pelatihan, melakukan pendampingan dan evaluasi. Hasil dari pengabdian tersebut pertama UMKM gula aren di Majalengka, produksi olahan aren lebih meningkat dan berkualitas. Selain itu pelaku UMKM mampu mengelola keuangan sehingga terdapat peningkatan omset dan *sustainability* UMKM tetap terjaga. Hal tersebut mendukung ketercapaian aspek ekonomi. Kedua, pelaku UMKM lebih memerhatikan keberadaan tetangga dan keluarga dalam berkontribusi dalam usahanya sehingga mendukung aspek social. Ketiga, pelaku UMKM menjadi lebih memaksimalkan produksi aren di tengah keterbatasan sumber daya alam sehingga dapat mendukung ketercapaian SDGs di aspek lingkungan.

Kata kunci: UMKM, *Sustainability Development Goals*

ABSTRACT

Palm trees are one of the natural resources in Majalengka. its availability needs to be maintained by all parties so that the palm processing business can have an impact on economic, environmental, and social aspects. However, the limited number of trees that are decreasing, decreasing interest in doing business, and limited human resource capabilities are obstacles for MSME actors. The implementation method used to carry out the service is by conducting surveys, providing equipment and training, and providing assistance and evaluation. The result of this service is that the first palm sugar SMEs in Majalengka, processed production is increasing and is of higher quality. In addition, MSME actors can manage finances so that there is an increase in turnover and the sustainability of MSMEs is maintained. This supports the achievement of the economic aspect. Second, MSME actors are closer to neighbors and families in supporting efforts to support social aspects. Third, MSME actors are more likely to maximize production amid limited natural resources so that they can support the achievement of SDGs in environmental aspects.

Keywords: SMEs, *Sustainability Development Goals*

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. (SDGs, 2017a) Program ini sudah disepakati oleh pimpinan dunia dan Indonesia termasuk ke dalam salah satu negeri yang menyepakati program SDGs.

SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu: (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; dan (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. (SDGs, 2017b)

Upaya pencapaian target SDGs menjadi prioritas pembangunan nasional, yang memerlukan sinergi kebijakan perencanaan di tingkat nasional dan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, serta memerlukan dukungan dari berbagai pihak guna mencapai tujuan yang di targetkan. Sebagai institusi STIE ekuitas harus mengambil peran menjadi bagian dalam menyukseskan SDGs 2030 melalui tridharma perguruan tinggi.

Salah satu tridharma perguruan tinggi adalah pengabdian masyarakat. Pada tahun ini kegiatan pengabdian akan dilakukan pada UMKM Gula Aren di desa Girimulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Desa Girimulya merupakan salah satu desa di kabupaten majalengka yang secara geografis terletak di area pegunungan ciremai dengan ketinggian tempat 600-800 mdpl. Salah satu hasil produk pertanian yang paling menonjol yaitu sebagai penghasil gula aren dan kolang kaling. Hal ini bisa kita lihat sampai saat ini di sepanjang jalan provinsi Majalengka-cikijing yang melewati desa Girimulya kita akan melihat banyak penjual kolang-kaling dan gula merah sebagai oleh-oleh khas desa Girimulya .

Produksi gula aren di desa Girimulya dikenal warga secara turun temurun baik dari orang tuanya sendiri maupun dari sesepuh desa yang sejak dahulu menekuni produksi gula aren, mulai dari proses penyadapan nira, pemasakan, sampai pencetakan gula. Skala produk-

si gula aren di desa Girimulya masih berskala mikro dan kecil, sebab masih dilakukan secara perorangan atau hanya melibatkan anggota keluarga sendiri (suami, istri dan anak).

Untuk proses pengolahan sadapan nira masih di proses secara tradisional yaitu menggunakan tungku dan kayu, sedangkan proses pencetakannya menggunakan bambu yang di potong sehingga membentuk bulatan kecil. Dalam satu pengrajinpun kita akan menemukan gula dengan berat yang berbeda sebab petani masih menjual dengan cara perbungkus dengan isi 10 pcs gula belum dijual secara perkilo karena mereka sejak dahulu menjual seperti itu. Pemasaran yang dilakukan masih terbatas yaitu melalui para pengepul dan warung sembako di sekitar rumah pengrajin sehingga belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Padahal secara potensi sebenarnya produksi gula aren di desa Girimulya dapat dimaksimalkan menjadi produk yang memiliki mutu, kualitas, serta daya saing pasar yang produktif untuk dapat menunjang kebijakan RPJMN 2020-2024 (penjabaran SDGs) skala desa terutama Tujuan (1) Tanpa kemiskinan, Tujuan (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, serta Tujuan (12) Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan (Hendry et al., 2021).

Sadapan nira yang menjadi bahan pokok pembuatan gula aren adalah salah satu pohon yang tidak mudah untuk ditanam. Proses pertumbuhan pohon nira biasanya tumbuh secara tidak sengaja dalam jangka waktu yang cukup lama. Maka dari itu, diperlukan pemeliharaan pada pohon nira supaya tidak rusak. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan usaha, pelaku UMKM selalu menjaga ketersediaan sumber daya alam agar tidak punah (Verma, 2019)

Selain itu, proses pembuatan gula aren yang dilakukan secara tradisional masih bergantung pada kayu bakar. Kayu bakar tersebut diperoleh oleh pelaku UMKM gula aren dari kebun atau tempat sekitar yang menyediakan kayu yang sudah tidak terpakai untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan bakar. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan supaya pelaku UMKM tidak merusak lingkungan hanya untuk memperoleh kayu bakar. Dengan demikian aspek lingkungan sangat diperhatikan dalam pelaksanaan usaha (Hasanah & Setiyaningsih, 2019). Permasalahan yang dialami oleh UMKM desa Girimulya di bagi kedalam beberapa aspek.

Aspek Ekonomi

Pengelolaan UMKM tidak terlepas dari pemahamana ekonomi baik dari sisi keuangan, pemasaran, produksi dan lain sebagainya. Pengelolaan usaha yang baik akan berdampak pada keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, aspek ekonomi terbagi ke dalam dua pembahasan yaitu produksi dan pemasaran. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang

dialami oleh pelaku UMKM gula aren di desa Girimulya. Pengelolaan keuangan, produksi dan pemasaran merupakan aspek yang saling berkesinambungan dalam keberlanjutan suatu usaha

1. Permasalahan Keuangan

Pelaku UMKM gula aren di Desa Girimulya tidak pernah melakukan pencatatan transaksi. Padahal pencatatan adalah sumber informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. (Retnosari, 2018). Data tersebut akan dikelola menjadi informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. Namun, pelaku UMKM tidak memahami hal tersebut sehingga pencatatan tidak pernah dilakukan.

Selain pencatatan, UMKM gula aren mengalami kesulitan dalam sumber pendanaan. Pelaku UMKM merasa keberatan dengan persyaratan yang harus dipenuhi seperti harus adanya laporan keuangan. Laporan keuangan tidak akan terbentuk jika tidak ada dasar informasi dari pencatatan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Dengan demikian, pendanaan bagi UMKM sangat sulit diperoleh (Novitasari, 2019)

2. Permasalahan Produksi

Proses produksi gula aren di desa Girimulya masih dilakukan secara tradisional sehingga gula yang di hasilkan masih beragam baik secara ukuran maupun berat, yang mengakibatkan pendapatan petani berfluktuatif karena jumlah gula yang dihasilkan berbedabeda setiap harinya. Hasil gula saat ini di produksi menggunakan batang pohon bambu sebagai cetaknya.



Gambar 1. Alat Cetak Gula Aren

Dengan belum adanya ukuran atau patokan khusus berat petani belum bisa menentukan harga pokok produksi (HPP), padahal perhitungan harga pokok produksi sangat penting karena harga pokok merupakan kumpulan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerjalangsung dan biaya overhead. Alokasi biaya akan lebih memudahkan dalam menghitung HPP dan laba (Susilo, 2010).

Selain itu, diversifikasi produk menyebabkan petani gula aren berjalan di tempat padahal diversifikasi produk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan volume penjualan yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Jika salah satu jenis produknya tengah mengalami penurunan, maka akan dapat teratasi dengan produk jenis lainnya (Kotler & Keller, 2009). Masalah tersebut sesuai dengan tujuan keberlanjutan suatu usaha dan pertumbuhan ekonomi yang ada pada program SDGs. Jika masalah ini terus terjadi maka tujuan SDGs yaitu komunitas yang berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi tidak akan tercapai.

Permasalahan selanjutnya adalah kemasan yang masih sangat sederhana sehingga daya simpan produk menjadi pendek. Seharusnya ada penanganan produk setelah gula tersebut di produksi agar tahan lama dan serta bisa masuk ke pasar yang lebih luas.

3. Permasalahan Pemasaran

Pemasaran gula aren saat ini masih dilakukan secara *offline* sehingga baru dipasarkan di sekitar wilayah desa Girimulya. Padahal saat ini seharusnya produk gula desa Girimulya harus bisa menembus pasar *online* sehingga jangkauan pemasaran akan menjadi lebih luas. Selain itu, pengemasan produk yang tergolong sederhana kurang diminati oleh konsumen. Pengemasan produk hanya menggunakan plastic kiloan dan tali rafia. Hal ini mengurangi daya tarik konsumen yang akan berdampak pada cakupan pemasaran yang sangat sempit (Kotler & Keller, 2009). Pemasaran yang tidak maksimal menyebabkan pendapatan yang diperoleh pun tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian kesejahteraan yang dirasakan oleh pelaku UMKM sangat rendah. Hal ini menjadi salah satu pembahasan di dalam SDGs dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Auemsuvarn, 2019)

Aspek Sumber Daya Manusia

Pelaku UMKM adalah orang yang mengendalikan jalannya usaha. Kemampuan dan keahlian yang dimiliki tidak terlepas dalam pengelolaan usaha UMKM. Namun, latar belakang pendidikan, pengetahuan dan kurangnya pengetahuan menjadi permasalahan tersendiri bagi pelaku UMKM gula aren di desa Girimulya. Latar belakang pendidikan yang hanya lulusan SD serta tidak adanya pelatihan yang pernah diikuti menjadikan UMKM gula aren dikelola dengan tidak maksimal. Transfer ilmu pembuatan gula aren pun tidak dilakukan kepada anak atau tetangga sekitar sehingga pengolahan gula aren tidak berkembang.

Permasalahan SDM sudah mulai dirasakan beberapa tahun terakhir sudah banyak warga yang mulai pensiun menjadi petani aren karena dianggap belum bisa mendongkrak

perekonomian serta mempunyai resiko yang besar saat menyadap pohon aren. Keahlian ini dimulai dari keahlian memanjat pohon aren, memilih pohon yang menghasilkan nira yang banyak. Kemampuan ini masih terbatas dan hanya dimiliki oleh bebearpa orang. Kurangnya pemberdayaan sumber daya manusia menjadi masalah utama dalam keberlanjutan usaha UMKM gula aren. Padahal, sumber daya manusia merupakan salah satu aspek utama dalam pengelolaan UMKM (Hesty, 2020).

Pelaku UMKM gula aren Sebagian besar dikelola oleh suami istri saja. Keterlibatan tetangga atau orang lain sangat jarang dilakukan. Hal ini menyebabkan kurangnya pemberdayaan kemampuan dan keahlian yang seharusnya dilestarikan. Mereka tidak melibatkan pihak lain dalam pengelolaan usahanya dikarenakan mengalami kendala dalam penggajian. Hal tersebut menyebabkan tidak adanya pemberdayaan sumber daya manusia dalam hal pengolahan sadapan nira menjadi gula aren. Masalah pendidikan, ketimpangan social dan pekerjaan yang layakpun dialami oleh UMKM gula aren. Masalah ini seiring dengan tujuan SDGs yang akan dicapai pada tahun 2030. Dengan demikian diperlukan solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Aspek Lingkungan

Tempat tinggal dan lokasi usaha UMKM tidak jauh dari kebun aren. Dendandemikian kelestarian lingkungan harus tetap dijaga oleh masyarakat tidak terkecuali pelakuUMKM. (Ndubisi et al., 2021) Proses produksi gula aren yang menggunakan kayu bakar dan bahan pokok gula aren yang menggunakan pohon aren sangat erat kaitannya denganlingkungan. Dengan demikian, masyarakat perlu ikut serta dalam melestarikan lingkungan tempat tinggal mereka.



Gambar 2. Salah Satu Tempat Produksi Gula Aren

Sumber daya alam berupa pohon aren termasuk sumber daya yang tidak mudah ditanam. Sehingga ketersediaan pohon arenpun terbatas di suatu lokasi. Saat ini petani gulaaren banyak bersaing dengan pabrik pengolahan tepung sagu (aci kawung) sehingga stock pohon

aren mulai sedikit dikarenakan mulai banyak yang di tebang. Jika pohon aren banyak ditebang maka gula aren sulit untuk diproduksi dan akan berdampak pada pemasukan pelaku UMKM gula aren.



Gambar 3. Produksi Gula Aren

Melihat permasalahan tersebut teretuslah suatu program yang bertujuan untuk menjaga lingkungan. Hal itu tercantum dalam tujuan SDGs yaitu penjagaan ekosistem lingkungan. Jika masyarakat tidak menjaga dan memelihara lingkungan maka akan menimbulkan dampak negatif. Pertama, kelangkaan pohon aren akan berdampak pada ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kedua, penebangan pohon untuk kayu bakar akan menimbulkan bencana yang mengancam tempat tinggal dan tempat usaha masyarakat. Dengan demikian lingkungan harus dijaga bersama untuk kebaikan bersama.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dipaparkan, solusi dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Solusi untuk Permasalahan Keuangan

- a. Diperlukan suatu pelatihan bagi pelaku UMKM mengenai akuntansi dan pelaporan keuangan dalam mengelola suatu organisasi. Mereka bisa memahami cara mengelola dan membuat laporan keuangan. Sehingga, mereka dapat melakukan perencanaan anggaran, pelaporan keuangan dan melakukan evaluasi serta pengambilan keputusan yang lebih tepat.
- b. Diperlukan suatu modul atau panduan dan contoh penyusunan laporan keuangan. Panduan penyusunan laporan keuangan tersebut dapat dijadikan pegangan bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, mereka akan lebih mudah mengambil keputusan dan menetapkan strategi sesuai dengan informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan.

2. Solusi untuk Permasalahan Produksi

- a. Dilakukan penyeragaman ukuran untuk pencetakan gula aren. Hal ini dimaksudkan untuk menyeragamkan hasil dan ukuran gula aren sehingga akan di

hasilkan produk yang seragam secara bentuk dan berat setelah itu petani akan dengan mudah menentukan harga jual karena HPP produksi telah diketahui.

- b. Diperlukan inovasi produksi melalui diversifikasi produk turunan lain dari nira aren diantaranya gula aren cair, dan gula semut. sehingga produk yang dihasilkan dari petani aren akan beraneka ragam yang akan meningkatkan produktivitas dari petani itu sendiri.
- c. Diperlukan suatu pelatihan mengenai pengemasan produk yang sesuai standar agar memiliki daya simpan yang lama dan bisa dipasarkan ke berbagai strata status sosial.
- d. Dilakukan labeling guna membuat brand gula aren gimulya bisa mudah dikenali dan dipasarkan.

3. Solusi untuk Permasalahan Pemasaran

- a. Diperlukan pelatihan *packing* yang menarik dan modern untuk menarik minat konsumen
- b. Dibuatkan perhimpunan petani gula aren sehingga antara sesama terjalin komunikasi dalam penentuan harga dan tidak ditekan oleh para tengkulak/bandar.
- c. Pembuatan promosi melalui media visual guna menjual produk secara lebih memiliki *branding*, hal ini dimaksudkan untuk memperluas jaringan pemasaran gula aren dari desa gimulya oleh masyarakat luas..

4. Solusi untuk Permasalahan SDM

- a. Diperlukan pelatihan untuk generasi muda agar bisa menjadi bagian dari petani aren di desa gimulya baik secara produksi maupun di bagian pemasaran.
- b. Diperlukan upgrade sarana penunjang produksi gula aren karena di para petani gula aren saat ini peralatan yang dipakai sudah mulai rusak dan lama belum diganti. Maka dari itu, tim akan memberikan beberapa peralatan yang menunjang produksi guna menunjang dan melancarkan petani dalam memproduksi gula aren.

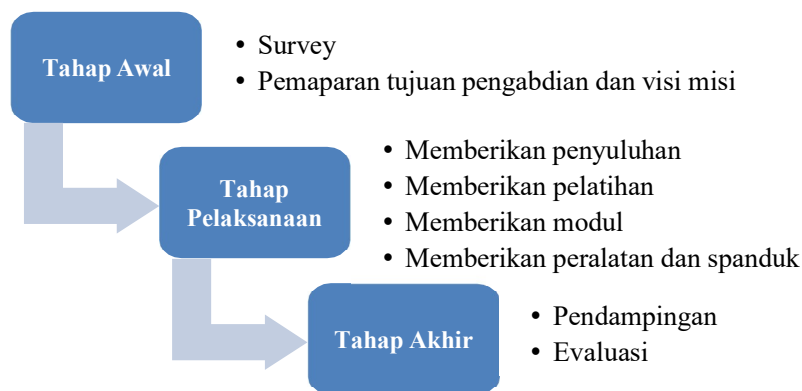
5. Solusi untuk Permasalahan Lingkungan

- a. Diperlukan sosialisasi penanaman Kembali pohon aren guna menjaga kestabilan produksi gula aren desa gimulya dengan cara menggaet instansi terkait dan tokoh masyarakat agar menggerakkan penanaman Kembali pohon aren.
- b. Diperlukan sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan dalam menunjang kebutuhan usaha mereka supaya tidak merusak lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun lalu mengenai peranan UMKM dalam pencapaian SDGs di Majalengka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam pencapaian SDGs karena UMKM adalah salah satu tonggak perekonomian suatu negara. Pengabdian ini dilakukan pada kelompok pelaku UMKM gula aren di Desa Girimulya yang terdiri dari tiga blok yaitu Wates, Situsari dan Bantrangsana.

Setelah melakukan analisis pada UMKM gula aren yang ada di Desa Girimulya Kabupaten Majalengka ini maka ada beberapa metode pelaksanaan yang akan dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:



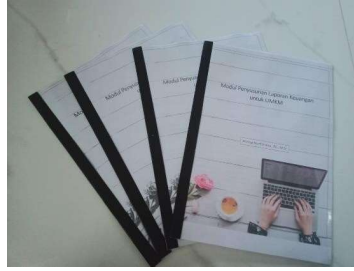
Gambar 4. Alur Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian di Bidang Ekonomi

a. Keuangan

Permasalahan keuangan yang dialami oleh pelaku UMKM sangat terbatas. Hal ini dikarenakan keterbatasan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Tim memberikan modul tentang pembuatan laporan keuangan sederhana. Modul tersebut diharapkan dapat digunakan oleh pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan menyusun laporan keuangan. Dengan demikian usaha mereka dapat terusberlangsung dan mereka dapat mengajukan pendanaan kepada lembaga keuangan setelah adanya dasar laporan keuangan usaha mereka.



Gambar 5. Modul Penyusunan Laporan Keuangan

Tim menjelaskan tentang laporan keuangan dan prosedur penyusunan laporan keuangan secara individual. Hal ini dikarenakan keterbatasan fasilitas di tempat pengabdian mengharuskan kami menjelaskan secara manual. Namun, hal tersebut tidak menghambat proses pengabdian sehingga dapat berjalan dengan lancar. Setelah tim melakukan penjelasan mengenai penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM mampu memahami bahwa keuangan usaha tidak bisa disatukan dengan keuangan pribadi supaya lebih mudah diatur dan dikelola lebih baik lagi. Pelaku UMKM juga dapat menggunakan modul penyusunan laporan keuangan dalam membuat laporan keuangan usahanya. Dilengkapi dengan pembuatan sistem penyusunan laporan keuangan melalui *microsoft excel* dan penyerahan modul membuat pelaku UMKM akan lebih mudah dalam mengelola keuangannya. Penggunaan sistem laporan keuangan yang menunjang dapat mempermudah pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya (Novitasari, 2019). Berikut adalah format laporan keuangan yang dibuat oleh tim kepada pelaku UMKM.

PT. ABC PERUSAHAAN DAGANG DAFTAR AKUN / CHART OF ACCOUNT UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021			
KODE AKUN	NAMA AKUN	KOM	POS
100-000	ANEK	100-000-ANEK	NETRACA DP
101-000	ANEK LANGKAR	100-000-ANEK LANGKAR	NETRACA DP
111-000	KAS	111-000-KAS	NETRACA DP
112-000	KAS LIR	112-000-KAS LIR	NETRACA DP
113-000	BANK	113-000-BANK	NETRACA DP
114-000	BANK BUK	114-000-BANK BUK	NETRACA DP
115-000	BANK BCA	115-000-BANK BCA	NETRACA DP
116-000	PIHANG LOKASI	116-000-PIHANG LOKASI	NETRACA DP
117-000	PIHANG LAIN-LAIN	117-000-PIHANG LAIN-LAIN	NETRACA DP
118-000	PERSEDIAAN	118-000-PERSIDIAAN	NETRACA DP
119-000	PERSEDIAAN GULA AREN	119-000-PERSIDIAAN GULA AREN	NETRACA DP
120-000	PERSEDIAAN KOLANG KALUNG	120-000-PERSIDIAAN KOLANG KALUNG	NETRACA DP
121-000	BIAYA SEWA DIBAYAR DIMUKA	121-000-BIAYA SEWA DIBAYAR DIMUKA	NETRACA DP
122-000	PERALATAN	122-000-PERALATAN	NETRACA DP
123-000	PERALATAN KOLANG KALUNG	123-000-PERALATAN KOLANG KALUNG	NETRACA DP
124-000	PERALATAN DIBAYAR DIMUKA	124-000-PERALATAN DIBAYAR DIMUKA	NETRACA DP
125-000	LANDAS	125-000-LANDAS	NETRACA DP
126-000	PERLENGKAPAN	126-000-PERLENGKAPAN	NETRACA DP
127-000	ASSET TIDAK LANGKAR	127-000-ASSET TIDAK LANGKAR	NETRACA DP
128-000	ASSET TITIP	128-000-ASSET TITIP	NETRACA DP
129-000	NILAI PERSEDIAAN	129-000-NILAI PERSEDIAAN	NETRACA DP
130-000	NP-TANAMAN	130-000-NP-TANAMAN	NETRACA DP
131-000	NP-BANGUNAN	131-000-NP-BANGUNAN	NETRACA DP
132-000	NP-PRALAYAN	132-000-NP-PRALAYAN	NETRACA DP
133-000	NP-HENDARAAN	133-000-NP-HENDARAAN	NETRACA DP
134-000	NP-MAKIN-BEASER	134-000-NP-MAKIN-BEASER	NETRACA DP
135-000	NP-TIMBANGAN	135-000-NP-TIMBANGAN	NETRACA DP
136-000	AKUMULASI PENYUSUTAN	136-000-AKUMULASI PENYUSUTAN	NETRACA DP
137-000	LAY-TANAMAN	137-000-LAY-TANAMAN	NETRACA DP

PT. ABC LAPORAN POSISI KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021		Rp
ASET		
ASET LANGKAR		
KAS		
KAS IDR		330.450
BANK		
BANK BUK		100.000
BANK BCA		80.000
PIHANG USAHA		412.200
PIHANG LAIN-LAIN		
PERSIDIAAN		
PERSIDIAAN - GULA AREN		
PERSIDIAAN - KOLANG KALUNG		1.311.285
BIAYA SEWA DIBAYAR DIMUKA		4.000.000
PERALATAN		
PERALATAN DIBAYAR DIMUKA		
PERLENGKAPAN		
TOTAL ASET LANGKAR		6.134.135
ASET TIDAK LANGKAR		
ASSET TITIP		
NILAI PERSEDIAAN		
NP-TANAMAN		
NP-BANGUNAN		
NP-PRALAYAN		184.000
NP-HENDARAAN		
NP-MAKIN-BEASER		115.128
NP-TIMBANGAN		57.395
AKUMULASI PENYUSUTAN		836.523

Gambar 6. Format Laporan Keuangan Menggunakan *Microsoft Excel*

b. Produksi

Permasalahan selanjutnya terkait dengan produksi. Peralatan yang digunakan untuk memproduksi gula aren tidak dapat bertahan lama. Sedangkan pelaku UMKM memiliki keterbatasan dana. Penghasilan yang diperoleh hanya mampu mencukupi kebutuhan hidup mereka. Pengalokasian dana untuk membeli alat produksi yang baru sangat sulit dilakukan. Untuk mendukung dan meningkatkan produksi gula aren, maka tim memberikan beberapa peralatan yang dibutuhkan. Setelah peralatan tersebut diberikan, pelaku UMKM dapat mengganti peralatan yang rusak. Dengan demikian, produksi gula aren lebih meningkat (Hendry et al., 2021).



Gambar 7. Pemberian Peralatan

Selain memberikan peralatan, kami juga memberikan pengenalan kepada pelaku UMKM, bahwa dari pohon aren kita tidak hanya menghasilkan gula padat saja melainkan bisa juga berupa gula semut dan gula cair. Pada beberapa UMKM sudah ada yang mulai memasarkan gula semut.

c. Pemasaran

Keterbatasan pengetahuan tentang teknologi menjadi kendala pelaku UMKM dalam memasarkan produknya. Sebagian besar mereka tidak memiliki *smartphone* yang bisa akses ke media sosial. Untuk mengatasi hal tersebut, maka tim memberikan spanduk kepada pelaku UMKM yang ada di sekitar jalan Desa Girimulya. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan citra bahwa Desa Girimulya adalah daerah penghasil gula aren yang ada di Kabupaten Majalengka. Proses pendataan pelaku UMKM berkordinasi dengan pemerintah. Tim menyerahkanspanduk secara simbolis kepada perangkat desa yang selanjutnya akan dipasang ketempat pelaku UMKM yang ada di Desa Girimulya.



Gambar 8. Penyerahan Spanduk kepada Perangkat Desa

Salah satu media yang kami gunakan untuk memasarkan produk-produk unggulan Desa Girimulya diantaranya gula aren adalah dengan memasang spanduk. Spanduk-spanduk tersebut dipasang di perbatasan desa supaya masyarakat diberikan awalan bahwa mereka mulai memasuki daerah penghasil gula aren. Selain itu, di depan warung pelaku UMKM yang berada di sepanjang jalan Desa Girimulya kami pasang spanduk.



Gambar 9. Proses Pemasangan Spanduk di Depan Warung Pelaku UMKM

Pemasangan spanduk bertujuan untuk meningkatkan dan mempopuleritaskan daerah Girimulya sebagai penghasil gula aren. Setelah masyarakat mengetahui bahwa diMajalengka memiliki suatu daerah yang memiliki sumber daya alam yang bagus maka hal tersebut akan berdampak juga pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Pemasaran dan *branding* adalah salah satu aspek penting dalam mempromosikan produk (Hendry et al., 2021; Supriyati et al., 2015).



Gambar 10. Spanduk di Perbatasan Desa

Dari proses pengabdian ini terbentuk komunitas petani gula aren sebanyak 23 petani. Komunitas tersebut terbagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan blok daerah tempat tinggalnya masing-masing yaitu Situsari, Wates, Citando, Garasiang dan Bantrangsana. Hasil produksi gula dikumpulkan dari petani yang sudah disamakan bentuknya dikumpulkan dalam suatu komunitas yang mana produk gula tersebut di *packing* dengan menggunakan vacuum sealer dan plastic vacuum sehingga tampilannya menjadi lebih menarik. Selain itu, mutu gula aren akan semakin meningkat karena dikemas dengan teknologi sehingga lebih tahan lama dan berkualitas. Dengan demikian, konsumen akan semakin tertarik pada produk gula aren yang memiliki mutu yang baik dan berkualitas (Hendry et al., 2021). Langkah tersebut dapat meningkatkan jual beli di pasaran (Kotler & Keller, 2009). Berikut adalah salah satu *packing* gula aren hasil petani desa Girimulya.



Gambar 11. Produk *Packing* Gula Aren

2. Hasil Pengabdian di Bidang Sumber Daya Manusia

Sumber daya alam yang melimpah akan terbuang percuma jika tidak dikelola dengan baik. Maka, dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan hal tersebut. Pelaku UMKM yang berlatar belakang pendidikan SMA bahkan SD masih minim terkait pengembangan usaha yang sedang dijalani. Hal tersebut berdampak pada produksi gula aren yang sangat tradisional. Padahal, jika kita bisa mengikuti perkembangan jaman, produksi aren tidak terbatas pada gula padat saja.



Gambar 12. Pelatihan *Sustainability Development Goals* dan Laporan Keuangan

Tim melakukan pengabdian dengan memberikan gambaran kepada pelaku UMKM bahwa kita bisa mengembangkan produk dari pohon aren. Melalui modul penerapan Peningkatan *Sustainability* UMKM dalam mendukung *Sustainability Development Goals*, pelaku UMKM dapat berinovasi dengan lebih baik (López- Pérez et al., 2017; Santoso, 2020; Verma, 2019).

3. Hasil Pengabdian di Bidang Lingkungan

Pohon aren adalah salah satu tanaman yang sulit untuk dibudidayakan. Jumlah pohon aren yang ada di Desa Girimulya sudah terbatas sehingga tingkat produktivitas pelaku usahapun menurun. Setelah melakukan survei ke lapangan, banyak pelaku usaha yang tidak melanjutkan usahanya karena tidak adanya pohon aren untuk di sadap. Maka dari itu, saya melakukan sosialisasi bahwa dalam menjalankan usaha kita tidak bisa mengutamakan perolehan keuntungan saja tanpa memperhatikan lingkungan (Santoso, 2020).

Pemberian modul tersebut digunakan oleh pelaku UMKM bahwa pentingnya melakukan usaha dengan memperhatikan aspek lain seperti ekonomi, social dan lingkungan. Jika ketiga aspek tersebut terancam maka tidak menutup kemungkinan keuntungan usahapun akan terhambat. Dengan demikian perlunya menerapkan 17 tujuan SDGs dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM (Auemsuvarn, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan di Desa Girimulya pada pelaku UMKM gula aren terdapat banyak permasalahan yang sudah ditemukan solusinya. Pertama, permasalahan ekonomi yang mana masyarakat sudah mampu mengelola usaha lebih baik dengan pemberian peralatan dan penjualan yang lebih meningkat dengan adanya spanduk sebagai media promosi. Kedua, permasalahan sumber daya manusia yang mana masyarakat lebih terlatih kemampuannya dalam mengelola usaha dengan tetap memperhatikan kesejahteraan lingkungan sekitar. Ketiga, permasalahan lingkungan yang mana masyarakat lebih menjaga kelestarian pohon aren karena jumlahnya yang semakin terbatas dan melibatkan tetangga dalam mengelola usahanya sehingga lebih berkesinambungan.

REKOMENDASI

Setelah pengabdian dilakukan ada beberapa hal yang direkomendasikan oleh tim untuk pencapaian tujuan keberlangsung UMKM gula aren, diantaranya:

- a. Pemerintah dapat memberikan program-program yang dapat meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan pelaku UMKM
- b. Pemerintah membuat aturan yang mempermudah pelaku UMKM untuk memperoleh permodalan dalam meningkatkan usahanya
- c. Pendampingan yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM dari dinas atau dari perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian masyarakat

UCAPAN TERIMAKASIH

Proses pengabdian ini melibatkan beberapa pihak sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai. Pertama, lembaga STIE Ekuitas yang sudah memberikan dana hibahnya untuk disalurkan kepada masyarakat. Kedua, pemerintah Desa Girimulya yang sudah ikut serta dalam memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ketiga, Kebon Kawung Project yang sudah bekerja sama dalam program pemberdayaan masyarakat. Semoga dengan adanya sinergi dari berbagai pihak dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Auemsuvarn, P. (2019). "How brand personality can assist in achieving the sustainable development goals (SDGs) for small and medium-sized enterprises (SMEs) in developing countries." *Journal of Business & Retail Management Research*, 13(Special Edition). <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v13issp/art-6>
- Hasanah, N. N., & Setyaningsih, T. A. (2019). Environmental Accounting, Strategy, Sustainability Development Goals and Process Innovation. *KnE Social Sciences*, 2019, 676–685. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5407>
- Hendry, F., Yudho, P., Suryakencana, U., & Kunci, K. (2021). Peningkatan mutu dan pemasaran gula aren quality improvement and marketing of palm sugar. *Jurnal Empowerment*, 2(1), 150–161.
- Hesty, A. (2020). *Analisis Tingkat Implementasi Good Corporate Governance*. 9(1), 17–30.
- Kotler, & Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran* (13th ed.). Erlangga.
- López-Pérez, M. E., Melero, I., & Javier Sese, F. (2017). Management for Sustainable Development and Its Impact on Firm Value in the SME Context: Does Size Matter? *Business Strategy and the Environment*, 26(7), 985–999. <https://doi.org/10.1002/bse.1961>
- Ndubisi, N. O., Zhai, X. (Amy), & Lai, K. hung. (2021). Small and medium manufacturing enterprises and Asia's sustainable economic development. *International Journal of Production Economics*, 233, 107971. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2020.107971>
- Novitasari, M. (2019). Optimalisasi Potensi Perbankan Syariah Di Indonesia Bagi Umkm Halal Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Majalah Ekonomi*, 24(1), 49–58.

- Retnosari, R. (2018). Pengaruh Dimensi Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Malaysia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 68–79. <https://doi.org/10.32639/jiak.v7i1.269>
- Santoso, B. (2020). *The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises Toward Sustainable Development Goals Through Islamic Financial Institutions*. 409(SoRes 2019), 585–595. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.127>
- SDGs. (2017a). *Tentang SDGs*. <https://www.sdg2030indonesia.org/page/5-perpres>
- SDGs. (2017b). *Tujuan SDG*. <https://www.sdg2030indonesia.org/page/1-tujuan-sdg>
- Supriyati, S., YULIANTO, H. D., & PURFINI, A. P. (2015). Model Pengembangan Enterprise Good Corporate Governance Umkm Produk Kreatif Menuju Kota Ekonomi Kreatif Dan Perdagangan Internasional Di Wilayah Kota Bandung. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 13(2), 143–164. <https://doi.org/10.34010/miu.v13i2.122>
- Susilo, Y. . (2010). Peran perbankan dalam pembiayaan UMKM di Provinsi DIY. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(3), 467–478. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/%0Aarticle/view/988/631>
- Verma, T. L. (2019). Role Of Micro , Small And Medium Enterprises (MSMES) In Achieving Sustainable Development Goals. *International Journal for Research in EGINEERING Application and Management*, 04(12), 575–582.